

***THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL SELF-EFFICACY,
AND LOCUS OF CONTROL ON FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOUR OF
MSME IN SAMPANG DISTRICT***

***PENGARUH FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL SELF EFFICACY, DAN
LOCUS OF CONTROL TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR
PADA UMKM DI KABUPATEN SAMPANG***

Imroatus Sholihah¹, Vidi Hadyarti^{2*}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura^{1,2}

210211100141@student.trunojoyo.ac.id¹, vidi.hadyarti@trunojoyo.ac.id^{2*}

ABSTRACT

MSMEs are an excellent means of creating productive employment. In Madurese regions such as Sampang Regency, MSMEs form the backbone of the local economy by creating productive jobs that contribute to inclusive economic growth. Along with the growth in the number of MSMEs, the main challenge faced is how to ensure the sustainability of these businesses through effective financial management. This study aims to examine the effect of Financial literacy, Financial self-efficacy, and Locus of Control on Financial management behaviour in MSMEs in Sampang Regency. The research population includes all MSMEs in Sampang Regency, with the sample taken using purposive sampling method, involving 53 respondents of MSME actors. Data were collected through a survey using a questionnaire instrument with a Likert scale format. The research data supports the hypothesis that Financial literacy, Financial self-efficacy, and Locus of Control have a positive and significant effect both partially and simultaneously on financial management behaviour in MSMEs in Sampang Regency. This finding implies that increasing financial literacy and understanding of financial self-efficacy and locus of control can help MSME actors achieve more optimal financial performance.

Keywords: *Financial literacy, Financial self efficacy, Locus of Control, and Financial management behavior*

ABSTRAK

UMKM merupakan sarana yang sangat baik untuk menciptakan lapangan kerja produktif. Di wilayah Madura seperti Kabupaten Sampang, UMKM menjadi tulang punggung perekonomian lokal dengan menciptakan lapangan kerja produktif yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi inklusif. Seiring dengan pertumbuhan jumlah UMKM, tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana memastikan keberlanjutan usaha tersebut melalui pengelolaan keuangan yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *Financial literacy*, *Financial self efficacy*, dan *Locus of Control* terhadap *Financial management behavior* pada UMKM di Kabupaten Sampang. Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif dengan pengolahan data menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 26. Populasi penelitian mencakup seluruh UMKM di Kabupaten Sampang, dengan sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling*, melibatkan 53 responden pelaku UMKM. Data dikumpulkan melalui survei menggunakan instrumen kuesioner berformat skala Likert. Data penelitian mendukung hipotesis bahwa *Financial literacy*, *Financial self efficacy*, dan *Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada UMKM di Kabupaten Sampang. Temuan ini memberikan implikasi bahwa peningkatan *Financial literacy* dan pemahaman mengenai *Financial self efficacy* serta *Locus of control* dapat membantu pelaku UMKM dalam mencapai kinerja keuangan yang lebih optimal.

Kata Kunci : *Financial literacy, Financial self efficacy, Locus of Control, dan Financial management behavior*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi penopang utama perekonomian negara, terutama karena padat karya, tidak membutuhkan keterampilan khusus, menggunakan teknologi dasar, dan modal kecil (Rahmawati et al., 2023). Di Kabupaten Sampang, UMKM berperan vital dalam memajukan ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan pekerjaan yang meningkatkan taraf hidup masyarakat.. Meski jumlahnya terus bertambah, UMKM masih menghadapi tantangan dalam manajemen keuangan, yang menghambat pertumbuhan usaha. Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting untuk keberhasilan usaha dan pertumbuhan ekonomi daerah. Pada tahun 2023, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sampang mencapai 2,56%, meningkat dari 2,31% di tahun 2022. Hal ini menunjukkan potensi besar bagi UMKM, namun keberlanjutan pertumbuhan ini membutuhkan manajemen keuangan yang efektif. *Financial management behavior* merupakan kemampuan mengatur, menggunakan, dan mendistribusikan dana dengan bijaksana, serta berkaitan dengan tanggung jawab keuangan seseorang (Asandimitra & Kautsar, 2019). Sejumlah besar penelitian telah menunjukkan bahwa kemampuan UMKM untuk memahami dan mengelola masalah keuangan bergantung pada pemahaman pemiliknya tentang prinsip-prinsip keuangan. *Financial management behavior* adalah tindakan menyeimbangkan aliran pendapatan dengan rencana keuangan yang efektif. Tanpa pengelolaan keuangan yang baik, seseorang akan sulit mengalokasikan sumber keuangannya untuk tabungan dan juga investasi (Mashud et al., 2021).

Financial literacy adalah salah satu komponen yang dianggap

berpengaruh terhadap *Financial management behavior*. Kegiatan meningkatkan kecakapan dan keterampilan keuangan seseorang dikenal sebagai *Financial literacy* (Baptista, 2021). *Financial literacy* yang memadai merupakan prasyarat penting bagi individu untuk mencapai kemandirian finansial dan kesejahteraan jangka panjang, seperti perencanaan finansial, manajemen utang, dan investasi. Dengan literasi keuangan yang memadai, pemilik UMKM dapat membuat keputusan keuangan yang lebih tepat dan berdasarkan informasi yang akurat, serta mampu mengelola keuangan dengan lebih efisien, yang pada akhirnya dapat mengoptimalkan pengambilan keputusan dan mendorong pertumbuhan bisnis secara signifikan (Al-shami et al., 2024). Namun, di Kabupaten Sampang, literasi keuangan di kalangan UMKM masih tergolong rendah, terutama disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap edukasi keuangan dan informasi finansial yang relevan.

Selain *Financial literacy*, *Financial self efficacy* dianggap sebagai faktor krusial yang memengaruhi perilaku keuangan seseorang. *Financial self-efficacy* mengacu pada seberapa besar rasa percaya diri individu terhadap kemampuannya dalam mengakses, memanfaatkan, serta menghadapi berbagai situasi keuangan yang kompleks (Noor et al., 2020). *Financial self-efficacy* mencerminkan keyakinan seseorang pada kemampuannya untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana. *Financial self-efficacy* yang tinggi berkorelasi positif dengan kompetensi dalam mengelola keuangan, yang tercermin dalam perilaku finansial yang lebih rasional dan produktif (Fatimah, 2019). Pemilik UMKM yang percaya diri dalam mengelola keuangan akan lebih berani mengambil keputusan

bisnis yang cerdas. Sebaliknya, rendahnya *Financial self efficacy* dapat menyebabkan pemilik usaha merasa ragu dalam mengambil keputusan, bahkan cenderung menghindari risiko yang sebenarnya bisa menguntungkan bagi bisnis mereka. *Financial self efficacy* memungkinkan seseorang mencapai tujuan dengan mengontrol perilakunya. Oleh karena itu, pengambilan keputusan membutuhkan informasi yang tepat serta rasa percaya diri (Sharmila Devi & Perumandla, 2023).

Locus of control atau seberapa yakin seseorang bahwa mereka bisa mengendalikan hidup mereka sendiri, adalah komponen lain yang memengaruhi *Financial Management Behavior*. Persepsi seseorang terhadap kendali atas hidupnya (*Locus of control*) sangat memengaruhi cara mereka bertindak, termasuk dalam mengelola keuangan seperti *Locus of control* internal dan eksternal (Awalia Siska, 2024). Dalam manajemen keuangan, internal *Locus of control* mencerminkan keyakinan bahwa keberhasilan finansial adalah hasil dari upaya pribadi, sementara eksternal *Locus of control* mencerminkan keyakinan bahwa faktor-faktor di luar kendali individu yang lebih menentukan, seperti kondisi ekonomi atau bantuan pemerintah atas keberhasilan atau kegagalan usaha mereka. Hal ini akan berdampak pada bagaimana seseorang mengelola keuangannya, mulai dari penetapan tujuan hingga pengambilan keputusan. Perbedaan karakteristik antara kedua jenis ini adalah bahwa seseorang dengan internal *Locus of control* cenderung mempunyai inisiatif serta kreativitas tinggi yang mampu berpikir secara efektif. Sementara, seseorang dengan eksternal *Locus of control* biasanya kurang memiliki inisiatif atau kreativitas, sering menganggap bahwa

keberhasilan hanya bergantung pada hubungan antara usaha dan hasil, serta cenderung kurang aktif dalam mencari informasi (Baptista, 2021). Studi tentang korelasi antara keyakinan internal dan eksternal dengan *Financial management behavior* pada kalangan UMKM di Kabupaten Sampang masih jarang dilakukan, meskipun faktor ini sangat relevan dalam memengaruhi keputusan keuangan pelaku UMKM.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengeksplorasi bagaimana *Financial literacy*, *Financial self-efficacy*, dan *Locus of control* memengaruhi *Financial management behavior* pada UMKM di Kabupaten Sampang. Studi yang lebih intensif terhadap faktor ini akan dapat meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengelola keuangannya, sehingga meningkatkan peluang keberhasilan, serta merumuskan strategi dan kebijakan yang lebih terarah untuk mendukung pertumbuhan usaha di daerah tersebut. Sehingga dapat memberikan masukan yang konkret bagi pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan pemilik UMKM di Kabupaten Sampang dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan melalui peningkatan literasi keuangan dan pemberdayaan keyakinan diri pemilik usaha.

METODE PENELITIAN

Metode yang diadopsi adalah metode kuantitatif dengan pengolahan data menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 26. Untuk menguji hipotesis bahwa *Financial literacy*, *Financial self efficacy*, dan *Locus of control* terhadap *Financial management behavior* pada UMKM di Kabupaten Sampang. Penelitian dilakukan pada UMKM di Pulau Madura, khususnya di Kabupaten Sampang, dengan melibatkan 53 responden melalui survei

menggunakan instrumen kuesioner berformat skala Likert.

Analisis ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) memastikan kualitas data dengan menguji validitas dan reliabilitas instrumen; (2) memenuhi syarat analisis regresi dengan menguji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas; (3) mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan analisis regresi linear berganda; dan (4) menguji signifikansi pengaruh tersebut serta kekuatan hubungan antar variabel dengan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2).

Tabel 1 Indikator Variabel

Variabel	Indikator	Skala
<i>Financial literacy</i> (X1)	Pengetahuan Konsep Keuangan, Perencanaan Keuangan, Keputusan Keuangan, Investasi.	Likert
<i>Financial self efficacy</i> (X2)	Kepercayaan dalam Pengelolaan Keuangan, Keahlian Mencapai Tujuan, Kekuatan, Generalisasi.	Likert
<i>Locus of control</i> (X3)	Kemampuan Pemecahan Masalah, Kepercayaan di masa depan, Kontrol diri, Pengendalian Keuangan.	Likert
<i>Financial management behavior</i> (Y)	Konsumsi, Manajemen Arus Kas, Menabung & Investasi, Manajemen Kredit	Likert

Sumber : Data diolah penulis (2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Validitas

Validitas suatu instrumen penelitian menunjukkan sejauh mana instrumen tersebut bebas dari bias pengukuran dan dapat memberikan hasil yang akurat dan dapat diandalkan (Sugiyono, 2022).

Hasil pengujian pada seluruh pernyataan kuesioner penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki tingkat validitas yang kuat. Uji validitas untuk *Financial literacy* (X1) menyatakan bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} (0,2706), sehingga variabel ini dianggap valid. Uji validitas untuk *Financial self efficacy* (X2) juga menyatakan bahwa nilai r_{hitung} lebih tinggi daripada r_{tabel} (0,2706), sehingga variabel ini dinyatakan valid. Demikian pula, validitas *Locus of control* (X3) menyatakan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,2706), sehingga variabel ini dapat dianggap valid. Terakhir, uji validitas untuk *Financial management behavior* (Y) memperlihatkan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner mempunyai nilai r_{hitung} yang melebihi r_{tabel} (0,2706), menegaskan bahwa variabel ini divalidasi.

Uji Reliabilitas

Sugiyono (2022) menyatakan bahwa reliabilitas instrumen penelitian merujuk pada tingkat kesamaan hasil pengukuran yang diperoleh di waktu yang berbeda. Dengan kata lain, Instrumen yang reliabel menghasilkan data yang stabil dan konsisten dari waktu ke waktu. Kemampuan untuk menilai tingkat keandalan sangat bergantung pada seberapa tinggi risiko alpha mengingat kecilnya jumlah risiko yang bersedia di terima. Semakin tinggi nilai alpha yang ditentukan ($> 0,6$), maka semakin tinggi pula reliabilitas item kuesioner. *Cronbach's h Alpha Coefficient* \geq , digunakan untuk menguji reliabilitas.

Tabel 2 Reliabilitas

Variabel	Cronbach 's Alpha	R tabel	Ket.
FMB (Y)	0,821	0,60	Reliabel
FL (X1)	0,851	0,60	Reliabel
FSE (X2)	0,863	0,60	Reliabel
LOC (X3)	0,860	0,60	Reliabel

Sumber : Olah data SPSS 26

Berdasarkan uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*, semua item pertanyaan dalam skala pengukuran untuk variabel *Financial literacy*, *Financial self efficacy*, *Locus of control*, dan *Financial management behavior* menunjukkan konsistensi internal yang tinggi. Nilai *Cronbach's Alpha* yang memadai untuk semua variabel mengindikasikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan telah dirancang dengan baik dan mampu mengukur konsep yang ingin diukur secara akurat dan konsisten.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk memeriksa apakah data sisa (residual) dalam model regresi mengikuti distribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi (*Asympotic Significant 2-tailed*) lebih besar dari 0,05, maka data sisa dapat dianggap berdistribusi normal (Fatimah, 2019).

Tabel 3. Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.12141086
Most Extreme Differences	Absolute	0.116
	Positive	0.116
	Negative	-0.087
Test Statistic		0.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.075 ^c

Sumber : Olah data SPSS 26

Berdasarkan hasil tabel uji normalitas di atas, terlihat bahwa *Financial literacy*, *Financial self efficacy*, dan *Locus of control* mempunyai nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* yang berhubungan dengan *Financial management behavior*. Nilai signifikansi sebesar $0,075 > 0,05$. Data

penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heterokedastisitas (Uji Glejser)

Tabel 4. Heterokedastisitas

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	
1 (Constant)	9.556	2.876	
FL (X1)	0.594	0.039	0.689
FSE (X2)	0.241	0.053	0.256
LOC (X3)	0.101	0.050	0.107

a. Dependent Variable: FMB (Y)

Sumber : Olah data SPSS 26

Tidak ada bukti heteroskedastisitas, menurut hasil data yang ditunjukkan pada tabel di atas. Kondisi ini memiliki tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Terdapat nilai uji heteroskedastisitas untuk masing-masing variabel *Financial literacy* (X1) sebesar 0,385, variabel *Financial self efficacy* (X2) sebesar 0,213, dan variabel *Locus Of Control* (X3) sebesar 0,452. Analisis heteroskedastisitas ini menunjukkan bahwa tidak terdapat bukti empiris yang mendukung adanya *varians error* yang tidak konstan pada model regresi.

Uji Multikolonieritas

Tabel 5. Multikolonieritas

Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.323	0.002		
FL (X1)	15.040	0.000	0.446	2.241
FSE (X2)	4.542	0.000	0.294	3.402
LOC (X3)	2.034	0.047	0.336	2.975

a. Dependent Variable: FMB (Y)

Sumber : Olah data SPSS 26

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas

diperoleh nilai *Tolerance Financial literacy* (0,446), *Financial self efficacy* (0,294) dan *Locus of control* (0,336) > 0,100. Sedangkan nilai VIF *Financial literacy* (2,241), *Financial self-efficacy* (3,402) dan *Locus of control* (2,975) < 10,00. Karena tidak ditemukan adanya multikolinearitas, maka hasil estimasi parameter pada model regresi dapat dianggap reliabel dan tidak bias.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.621	2.187		0.284	0.778
FL (X1)	0.026	0.030	0.184	0.877	0.385
FSE (X2)	-0.051	0.040	-0.326	-1.261	0.213
LOC (X3)	0.029	0.038	0.183	0.757	0.452

a. Dependent Variable: FMB (Y)

Sumber : Olah data SPSS 26

Koefisien β adalah representasi persamaan regresi, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 2.5. Variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan yang dapat dimodelkan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 9,556 + 0,594X1 + 0,241X2 + 0,101X3$$

- a) Nilai konstanta 9,556 menunjukkan bahwa apabila *Financial literacy* (X1), *Financial self-efficacy* (X2), dan *Locus of control* (X3) bernilai 0 maka nilai *Financial management behavior* (Y) tetap 9,556.
- b) Hasil uji regresi untuk variabel *Financial literacy* (X1) menunjukkan bahwa variabel *Financial literacy* (X1) mempunyai koefisien regresi positif dengan nilai b = 0,594, yang berarti bahwa variabel *Financial*

management behavior (Y) akan meningkat sebesar 0,594 jika nilai variabel *Financial literacy* (X1) meningkat 1 poin.

- c) Hasil uji regresi untuk variabel *Financial self-efficacy* (X2) menunjukkan bahwa variabel *Financial self-efficacy* (X2) memiliki koefisien regresi positif dengan nilai b = 0,241. Ini berarti bahwa jika nilai variabel *Financial-self efficacy* (X2) meningkat 1 poin, maka variabel *Financial management behavior* (Y) juga akan meningkat 0,241.
- d) Koefisien regresi positif sebesar 0,101 untuk variabel *Locus of control* (X3) mengindikasikan bahwa terdapat hubungan linier positif antara kedua variabel. Artinya, semakin tinggi *Locus of control* seseorang, maka semakin baik *Financial management behavior* (Y) yang dimilikinya. Setiap kenaikan satu unit pada *Locus of control* akan diprediksi meningkatkan *Financial management behavior* sebesar 0,101 unit.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 7. Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.556	2.876		3.323	0.002
FL (X1)	0.594	0.039	0.689	15.040	0.000
FSE (X2)	0.241	0.053	0.256	4.542	0.000
LOC (X3)	0.101	0.050	0.107	2.034	0.047

a. Dependent Variable: FMB (Y)

Sumber : Olah data SPSS 26

Uji t dilakukan sebagai bagian dari proses pengujian hipotesis guna mengevaluasi dampak variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Jika nilai (Sig) < 0,05, hipotesis dianggap diterima dan jika nilainya >

0,05, hipotesis akan ditolak. Menguji hipotesis dengan menggunakan uji t juga melibatkan perbandingan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Dalam kasus ini, nilai t_{tabel} dapat dihitung menggunakan rumus ($df = n-2$) yakni $df = 53-2 = 51$, yang menghasilkan nilai t_{tabel} sebesar 2,00758.

- Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada tabel 3.6, ditemukan bahwa nilai t_{hitung} (15,040) > t_{tabel} (2,00758) dan sig (0,000) < 0,05, yang menunjukkan bahwa *Financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial management behavior* pada UMKM di Kabupaten Sampang. Dengan demikian, H1 diterima.
- Berdasarkan hasil analisis dari tabel di atas, ditemukan bahwa nilai t_{hitung} (4,542) > t_{tabel} (2,00758) dan sig (0,000) < 0,05, sehingga H2 diterima. Kesimpulannya adalah bahwa *Financial self-efficacy* berdampak positif dan signifikan terhadap *Financial management behavior* pada UMKM di Kabupaten Sampang.
- Berdasarkan hasil analisis dari tabel di atas, ditemukan bahwa nilai t_{hitung} (2,034) > nilai t_{tabel} (2,00758) dan sig (0,047) < 0,05, sehingga H3 diterima. Kesimpulannya adalah bahwa *Locus of control* berdampak positif dan signifikan terhadap *Financial management behavior* pada UMKM di Kabupaten Sampang.

Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Tabel 2. 1 Uji f
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1358.531	3	452.844	339.322	0.000 ^b
Residual	65.393	49	1.335		
Total	1423.925	52			

a. Dependent Variable: FMB (Y)

b. Predictors: (Constant), LOC (X3), FL (X1), FSE (X2)

Sumber : Olah data SPSS 26

Uji F digunakan untuk menguji hubungan regresi secara simultan. Dengan kata lain, pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi berpengaruh secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi pada variabel terikat. Berdasarkan tabel 2.7, hasil uji F secara simultan menyajikan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 339,322 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Jumlah sampel yang membentuk regresi adalah 53 dan jumlah variabel sebanyak 4. Rumus untuk mendapatkan nilai F_{tabel} adalah $df1 = k-1 = 4-1 = 3$, sedangkan $df2 = n-k-1 = 53-4-1 = 48$, pada signifikansi 0,05, maka nilai F_{tabel} adalah 2,798. Artinya, nilai F_{hitung} (339,322) > nilai F_{tabel} (2,798) dan nilai signifikansi (0,000) < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa *Financial literacy* (X1), *Financial self-efficacy* (X2), dan *Locus of control* (X3) berpengaruh terhadap variabel *Financial management behavior* (Y). Oleh karena itu, hipotesis (H4) diterima.

Koefisien Determinasi

Tabel 3. 1 Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.977 ^a	0.954	0.951	1.155

a. Predictors: (Constant), LOC (X3), FL (X1), FSE (X2)

Sumber : Olah data SPSS 26

Uji determinasi digunakan untuk mengukur proporsi variabilitas variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas dalam model regresi. Berdasarkan tabel pengujian menunjukkan bahwa nilai determinan (R^2) atau *Adjusted r square* sebesar 0.951. Artinya variabel *Financial*

literacy (X1), *Financial self efficacy* (X2), dan *Locus of control* (X3) dapat memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap variabel *Financial management behavior* (Y) sebesar 95,1%. Sedangkan 4,9% sisanya, dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Financial literacy* terhadap *Financial management behavior* pada UMKM di Kabupaten Sampang

Variabel *Financial literacy* mempunyai nilai t hitung (15,040) > t_{tabel} (2,00758) dan sig. (0,000) < 0,05, yang menunjukkan bahwa *Financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial management behavior* pada UMKM di Kabupaten Sampang. Penelitian ini membuktikan bahwa peningkatan *Financial literacy* dapat meningkatkan kualitas *Financial management behavior*. Hal ini sejalan dengan *Theory of planned behavior* yang menjelaskan bahwa tindakan manusia didorong oleh niat, dan niat ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan dan sikap (Ajzen, 2020). Dalam konteks keuangan, *Financial literacy* berperan penting dalam membentuk sikap positif terhadap *Financial management behavior* yang baik, sehingga mendorong pelaku UMKM untuk menerapkan *Financial management behavior* yang efektif. Semakin tinggi tingkat *Financial literacy* individu, terutama dalam hal pemahaman konsep aset, liabilitas, investasi, dan risiko, maka semakin besar kemungkinan seseorang tersebut mencapai tujuan keuangannya dan meningkatkan kesejahteraan finansial. (Mashud et al., 2021) Dengan kata lain, *Financial literacy* yang tinggi dapat menjadi fondasi yang kuat bagi *Financial management behavior* pelaku UMKM yang sukses. Hasil tersebut sejalan dengan temuan dari (Bari et al.,

2020), (Baptista, 2021), (Pramedi & Asandimitra, 2021), (Novianti & Retnasih, 2023), (Syaliha et al., 2022), (Ulumudiniati & Asandimitra, 2022) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman individu mengenai aspek keuangan, semakin besar pula rasa tanggung jawab serta kemampuan dalam pengambilan keputusan. Hal ini berkontribusi pada peningkatan efektivitas dalam *Financial management behavior* pada UMKM di Kabupaten Sampang.

Pengaruh *Financial self-efficacy* terhadap *Financial management behavior* pada UMKM di Kabupaten Sampang

Variabel *Financial self-efficacy* mempunyai nilai t hitung (4,542) > t_{tabel} (2,00758) dan sig (0,000) < 0,05, sehingga *Financial self-efficacy* berdampak positif dan signifikan terhadap *Financial management behavior* pada UMKM di Kabupaten Sampang. *Social cognitive theory* menempatkan *self efficacy* sebagai faktor kunci dalam memprediksi *Financial management behavior*. Perspektif teori ini memandang individu sebagai *human agency* (Bandura, 1977) dalam membentuk tindakannya sendiri, dan keyakinan diri dalam mengelola keuangan merupakan faktor penentu utama dalam perilaku tersebut (Abdullah, 2019). Bagi pelaku UMKM, keyakinan diri dalam mengelola keuangan adalah kunci kesuksesan. Semakin percaya diri seorang pengusaha dalam mengelola keuangan usahanya, semakin besar kemungkinan usahanya tumbuh dan berkembang. Dalam penelitian ini responden didominasi oleh pengusaha berpengalaman yang berusia 31-40 tahun, dengan tingkat keyakinan tinggi terhadap bisnisnya cenderung memiliki *Financial management behavior* yang lebih optimal.

Pengalaman yang telah diperoleh memungkinkan untuk mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional dan strategis, serta menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang berkelanjutan. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai aspek-aspek keuangan dan risiko bisnis, mampu menjaga stabilitas finansial usaha dan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan aset dan liabilitas. Hasil penelitian ini diperkuat oleh (Rahayu et al., 2023), (Asmin et al., 2021), (Asandimitra & Kautsar, 2019), (Ulumudiniati & Asandimitra, 2022).

Pengaruh *Locus of control* terhadap *Financial management behavior* pada UMKM di Kabupaten Sampang

Variabel *Locus of control* memiliki nilai t_{hitung} (2,034) > t_{tabel} (2,00758) dan sig (0,047) < 0,05, yang menunjukkan bahwa *Locus of control* berdampak positif dan signifikan terhadap *Financial management behavior* pada UMKM di Kabupaten Sampang. Temuan ini konsisten dengan *Social Learning Theory* Rotter (Firmansyah & Saepuloh, 2022) yang menjelaskan bahwa individu belajar melalui interaksi dengan lingkungan sosialnya, serta bahwa kepribadian seseorang yang berkembang seiring waktu turut membentuk perilaku keuangannya. Penelitian ini menggarisbawahi bahwa baik faktor internal (kepribadian) maupun eksternal (lingkungan) berperan penting dalam membentuk *Financial management behavior*. Pelaku UMKM dengan pengendalian diri yang kuat cenderung memiliki kemampuan *problem-solving* yang lebih tinggi dalam hal finansial. Lebih mampu memahami situasi keuangannya, mengidentifikasi akar permasalahan, dan kemudian merumuskan strategi yang efektif untuk mengatasinya. *Locus of control* yang

baik memungkinkan pelaku UMKM untuk membuat keputusan yang rasional, meskipun dalam kondisi yang penuh tekanan. Hal ini pada akhirnya bermuara pada *Financial management behavior* yang lebih baik, di mana pelaku UMKM dapat mengatur pengeluaran, merencanakan anggaran, dan mencapai tujuan finansialnya. Penelitian ini selaras dengan (Rahmayanti, 2023), (Sari, 2021), (Novianti & Retnasih, 2023), (Nisa & Haryono, 2022), (Syaliha et al., 2022), (Hutapea et al., 2023).

***Financial literacy*, *Financial self efficacy* dan *Locus of control* berpengaruh secara simultan terhadap *Financial management behavior* pada UMKM di Kabupaten Sampang**

Hasil uji regresi linear berganda mendapatkan nilai F_{hitung} (339,322) > nilai F_{tabel} (2,798) dan nilai signifikansi (0,000) < 0,05. Yang berarti *Financial literacy* (X1), *Financial self-efficacy* (X2), dan *Locus of control* (X3) berpengaruh secara simultan terhadap variabel *Financial management behavior* (Y). Maka, hipotesis (H4) diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa kombinasi dari pengetahuan keuangan, keyakinan diri dalam mengelola keuangan, serta persepsi pengusaha mengenai kendali atas keputusan finansial memainkan peran penting dalam membentuk *Financial management behavior* yang baik. *Financial literacy* berfungsi sebagai fondasi pengambilan keputusan yang tepat dengan pemahaman mengenai konsep dasar seperti aset, liabilitas, investasi, dan risiko, sehingga membantu pengusaha mengalokasikan dan mengoptimalkan dana usaha dengan lebih efektif. Sementara itu, *Financial self efficacy* yang tinggi mendorong pengusaha untuk lebih percaya diri dalam mengelola anggaran, menghadapi

tantangan keuangan, dan mencari solusi saat menghadapi masalah finansial. Di sisi lain, *Locus of control* membuat pengusaha merasa memiliki kendali atas hasil usaha, sehingga mereka lebih bertanggung jawab dan proaktif dalam pengambilan keputusan finansial. Secara keseluruhan, ketiga variabel ini saling melengkapi dan menciptakan dasar yang kuat bagi UMKM di Kabupaten Sampang dalam menerapkan *Financial management behavior* yang efektif.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menyimpulkan bahwa *Financial literacy*, *Financial self-efficacy*, dan *Locus of control* masing-masing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial management behavior* pada UMKM di Kabupaten Sampang. Selain itu, ketiga variabel independen tersebut, yaitu *Financial literacy*, *Financial self-efficacy*, dan *Locus of control*, secara simultan juga berpengaruh signifikan terhadap *Financial management behavior*. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan, keyakinan diri dalam mengelola keuangan, serta kendali diri berperan penting dalam memperbaiki *Financial management behavior* di kalangan pelaku UMKM di Kabupaten Sampang.

Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang faktor-faktor yang berperan dalam *Financial management behavior* UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial literacy*, *Financial self-efficacy*, dan *Locus of control* merupakan faktor kunci dalam keberhasilan *Financial management behavior* pada UMKM di Kabupaten Sampang. Penelitian mendatang perlu memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan variabel lain seperti *financial anxiety*, *financial socialization*, dan *love of money*, serta melibatkan responden

dari berbagai generasi. Ini akan memungkinkan analisis yang lebih mendalam mengenai *Financial management behavior* di berbagai konteks.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Ulumudiniati, M., & Asandimitra, N. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, Locus of Control, Parental Income, Love of Money terhadap Financial Management Behavior: Lifestyle sebagai Mediasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 51–67. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p51-67>
- Abdullah, S. M. (2019). Social Cognitive Theory: A Bandura Thought Review published in 1982-2012. *Psikodimensia*, 18(1), 85. <https://doi.org/10.24167/psidim.v18i1.1708>
- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>
- Al-shami, S. A., Damayanti, R., Adil, H., Farhi, F., & Al mamun, A. (2024). Financial and digital financial literacy through social media use towards financial inclusion among batik small enterprises in Indonesia. *Heliyon*, 10(15), e34902. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e34902>
- Asandimitra, N., & Kautsar, A. (2019). The influence of financial information, financial self efficacy, and emotional intelligence to financial management behavior of female lecturer. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(6), 1112–

1124.
<https://doi.org/10.18510/hssr.2019.76160>
- Asmin, E. A., Ali, M., Nohong, M., & Mardiana, R. (2021). The Effect of Financial Self-Efficacy and Financial Knowledge on Financial Management Behavior. *Golden Ratio of Finance Management*, 1(1), 15–26. <https://doi.org/10.52970/grfm.v1i1.59>
- Awalia Siska, R. P. (2024). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA DENGAN LOCUS OF CONTROL SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA*. UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA.
- Bandura, A. (1977). *Self-efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change* (pp. 191–215). *Psychological Review*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191>
- Baptista, S. M. J. (2021). The Influence of Financial Attitude, Financial Literacy, and Locus of Control on Financial Management Behavior (Study Case Working-Age of Semarang). *International Journal of Social Science and Business*, 5(1), 93–98. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v5i1.31407>
- Bari, A. F., Yunanto, A., & Shaferi, I. (2020). The Role of Financial Self Efficacy in Moderating Relationships Financial Literacy and Financial Management Behavior. *International Sustainable Competitiveness Advantage*, 2018, 51–60.
- Fatimah, S. (2019). *PENGARUH FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL SELF EFFICACY, SOCIAL ECONOMIC STATUS DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN MAHASISWA S-1 FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Firmansyah, D., & Saepuloh, D. (2022). Social Learning Theory: Cognitive and Behavioral Approaches. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(3), 297–324. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/jiph/index>
- Hutapea, H. D., Manurung, A., & Sitompul, A. S. (2023). The Influence of Financial Attitudes, Locus of Control, Education on Financial Management Behavior with Financial Literacy as a Moderating Variable. *Enrichment: Journal of Management*, 13(5), 2992–3000.
- Mashud, M., Mediaty, M., & Pontoh, G. T. (2021). The Effect of Financial Literature, Lifestyle and Income of Parents on Student Financial Management Behavior. *Journal of International Conference Proceedings*, 4(3), 256–264. <https://doi.org/10.32535/jicp.v4i3.1315>
- Nisa, F. K., & Haryono, N. A. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Income, Locus of Control, dan Lifestyle terhadap Financial Management Behavior Generasi Z di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1),

- 82–97.
<https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p82-97>
- Noor, N., Batool, I., & Arshad, H. M. (2020). Financial literacy, financial self-efficacy and financial account ownership behavior in Pakistan. *Cogent Economics and Finance*, 8(1).
<https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1806479>
- Novianti, R., & Retnasih, N. R. (2023). Financial Literacy, Financial Technology (FinTech), and Locus of Control on Financial Management Behavior. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 422.
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.824>
- Pramedi, A. D., & Asandimitra, N. A. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Financial Knowledge, Financial Attitude, Income dan Financial Self Efficacy terhadap Financial Management Behavior Entrepreneur Lulusan Perguruan Tinggi di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 572.
<https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p572-586>
- Rahayu, I. G., Hindrayani, A., & Totalia, S. A. (2023). Pengaruh Money Attitude, Financial Knowledge Dan Financial Self Efficacy, Terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa S-1 Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(2), 193–201.
<https://doi.org/10.26740/jupe.v11n2.p193-201>
- Rahmawati, A., Wahyuningsih, S. H., & Garad, A. (2023). The effect of financial literacy, training and locus of control on creative economic business performance. *Social Sciences and Humanities Open*, 8(1), 100721.
<https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100721>
- Rahmayanti, D. (2023). The Effect of Internal Locus of Control and Spiritual Intelligence on Personal Financial Management Behavior. *Integrated Journal of Business and Economics*, 7(1), 340.
<https://doi.org/10.33019/ijbe.v7i1.596>
- Sari, N. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Locus of Control, Life Style, dan Gender terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 670.
<https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p670-680>
- Sharmila Devi, R., & Perumandla, S. (2023). Does hedonism influence real estate investment decisions? The moderating role of financial self-efficacy. *Cogent Economics and Finance*, 11(1).
<https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2217581>
- Sugiyono, D. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Syaliha, A., Sutieman, E., Pasolo, M. R., & Pattiasina, V. (2022). The Effect of Financial Literacy, Life Style, Financial Attitude and Locus of Control to Financial Management Behavior. *PUBLIC POLICY (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)*, 3(1), 52–71.
<https://doi.org/10.51135/publicpolicy.v3.i1.p52-71>